

Proses Produksi Program Hybrid Talkshow UMKM Di Radio Mercury Dalam Perspektif Ekologi Media

¹Miftah Prasetyowati Chanah, ²A.A.I. Prihandari Satvikadewi, ³Mohammad Insan Romadhan

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
mfthcp@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi komunikasi dan media digital telah mendorong radio untuk beradaptasi agar tetap relevan di era konvergensi media. Radio Mercury 96 FM Surabaya menjadi salah satu contoh media lokal yang berhasil melakukan inovasi melalui program Hybrid Talkshow Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yaitu penggabungan antara siaran konvensional dengan pemanfaatan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan live streaming. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi usaha, tetapi, juga sebagai media edukasi dan pemberdayaan bagi pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis proses produksi, strategi adaptasi teknologi, serta dampak program terhadap pelaku UMKM. Melalui perspektif ekologi media, penelitian ini menjadi media yang dinamis, interaktif, dan berperan penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokal di era digital.

Kata kunci: Proses Produksi, Konvergensi Media, Radio Mercury, Ekologi Media

Abstract

The development of communication technology and digital media has pushed radio to adapt to remain relevant in the era of media convergence. Radio Mercury 96 FM Surabaya is one of the examples of local media that has succeeded in innovating through the Micro Small and Medium Enterprise Hybrid Talkshow program, which is a combination of conventional broadcasts with the utilisation of digital platforms such as YouTube, Instagram, and live streaming. This program not only functions as a means of business promotion, but also as an educational and empowerment media for MSMEs. This research uses qualitative methods to analyse the production process, technology adaptation strategies, and the impact of the program on MSMEs. Through the perspective of media ecology, this research becomes a dynamic, interactive media, and plays an important role in supporting the empowerment of the local economy in the digital era.

Keyword: Production Process, Media Convergence, Mercury Radio, Media Ecology

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi dan media digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola produksi dan distribusi informasi di berbagai platform, termasuk radio. Di tengah arus transformasi media yang semakin pesat, radio tetap menjadi salah satu media komunikasi yang dipercaya mampu menghadirkan keseimbangan masyarakat. Selain sebagai penyampai informasi, radio juga berperan penting dalam memberikan edukasi dan hiburan bagi pendengarnya, menjadikannya media yang tetap relevan di tengah persaingan media digital (Simamora & Saragih, 2021).

Sebagai salah satu media penyiaran tertua, radio perlu terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, baik dalam hal penyajian konten maupun proses produksinya. Salah satu bentuk inovasi adaptif yang kini banyak diterapkan adalah konsep hybrid talkshow, yakni perpaduan antara format siaran konvensional dengan pemanfaatan media

digital seperti live streaming dan distribusi konten melalui platform media sosial. inovasi tersebut tidak hanya memperluas jangkauan pendengar, tetapi juga memperkaya interaksi komunikasi antara penyiar, narasumber, dan audiens.

Radio Mercury 96 FM Surabaya menjadi salah satu contoh nyata media lokal yang berhasil menerapkan inovasi dalam dunia penyiaran. Sebagai stasiun radio swasta yang aktif berperan dalam mendukung pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Surabaya (Rafli et al., 2024). Radio Mercury secara berkelanjutan menyajikan konten yang responsive terhadap perkembangan zaman. Melalui pemanfaatan berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, dan layanan streaming, Radio Mercury menunjukkan komitmennya terhadap distribusi konten lintas platform guna menjangkau audiens yang lebih luas.

Fenomena ini menarik untuk dikaji melalui perspektif ekologi media. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan, media tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana penyampai pesan, tetapi juga membentuk lingkungan sosial dan teknologi yang mempengaruhi pola komunikasi, cara berpikir, dan struktur kehidupan masyarakat (Meisyaroh, 2014). Dalam konteks transformasi media yang dilakukan oleh Radio Mercury menciptakan ekosistem komunikasi baru yang adaptif, dinamis, dan interaktif antara media, audiens, serta konten siaran

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada proses produksi program Hybrid Talkshow UMKM di Radio Mercury, yang meliputi tahapan pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bentuk adaptasi teknologi dan budaya yang dilakukan oleh lembaga penyiaran dalam menghadapi era konvergensi media, serta dampaknya terhadap pelaku UMKM sebagai subjek program dan audiens sebagai penerima pesan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan perspektif ekologi media, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang transformasi media tradisional, khususnya radio di era digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya mengenai kajian akademik mengenai produksi media hybrid sekaligus menunjukkan peran penting media lokal dalam mendorong pemberdayaan komunitas dan pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada pemanfaatan media digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam proses produksi hybrid talkshow UMKM di Radio Mercury dalam perspektif ekologi media. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menelusuri makna serta dinamika yang muncul secara alami dalam kegiatan penyiaran dan proses adaptasi media di era digital (Patonah et al., 2023).

Subjek penelitian ini meliputi Program Director Radio Hybrid Talkshow dan pelaku UMKM yang pernah menjadi narasumber dalam program Hybrid Talkshow UMKM, sedangkan objek penelitian ini berfokus pada tahapan proses produksi mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi serta bentuk adaptasi media dalam ekosistem digital. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi program Hybrid Talkshow UMKM di Radio Mercury.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari

sumber-sumber yang tersedia sebelumnya. Sebagai pelengkap atau pendukung data primer yang diperoleh dari sumber bahan pustaka, hasil penelitian sebelumnya, serta buku-buku yang relevan (Inadjo et al., 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, keabsahan data menggunakan perpanjangan waktu dengan cara peneliti terlibat lama di lapangan. Hal ini membantu peneliti memahami konteks secara mendalam, membangun kepercayaan dengan informan, dan mengamati kegiatan secara langsung dan berulang.

Hasil dan Pembahasan

Radio Mercury 96 FM Surabaya merupakan salah satu stasiun radio swasta yang berfokus pada penyiaran konten informatif, edukatif, dan inspiratif. Radio ini dikenal aktif dalam mengembangkan program-program yang mendukung pemberdayaan masyarakat, terutama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Rafli et al., 2024). Sejalan dengan perkembangan teknologi digital, Radio Mercury terus berinovasi dalam penyajian program siarannya melalui strategi YouTube Live, Instagram, serta publikasi konten langsung melalui media sosial.

Salah satu program unggulannya adalah Hybrid Talkshow UMKM yang menggabungkan format konvensional dengan distribusi digital. Program ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi pelaku usaha lokal dalam mempromosikan produk sekaligus berbagi pengalaman dan strategis bisnis, terutama dalam menghadapi tantangan era digital.

Proses Produksi Program Hybrid Talkshow UMKM

Tahap Pra-Produksi

Pada tahap ini, tim produksi menyusun perencanaan meliputi penentuan topik, pemilihan narasumber, dan penjadwalan tayangan. Tema yang diangkat umumnya disesuaikan dengan isu aktual seputar UMKM, seperti pemasaran digital, strategi branding, maupun inovasi produk lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Program Director Radio Mercury, setiap topik dirancang agar memiliki nilai edukatif dan relevansi dengan kebutuhan audiens. Tahap ini juga mencakup penyusunan naskah siaran, persiapan peralatan untuk live streaming, serta koordinasi dengan tim media sosial dalam publikasi. Bentuk kolaborasi lintas divisi mencerminkan bagaimana radio kini beroperasi sebagai entitas media yang terintegrasi antara sistem siaran analog dan digital.

Tahap Produksi

Tahap produksi meliputi pelaksanaan siaran secara langsung (live). Format hybrid talkshow memberikan ruang bagi terjadinya interaksi dua arah antara narasumber dan audiens, baik melalui sambungan telepon maupun kolom komentar di platform digital. Dalam proses ini, penyiar berfungsi sebagai moderator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap informatif sekaligus menarik. Kegiatan siaran dilaksanakan di studio dengan dukungan peralatan audio-visual yang modern. Di sisi lain, tim digital berperan dalam mengelola tayangan live streaming serta memastikan terjaganya interaktivitas dengan audiens daring.

Tahap Pasca-Produksi

Pasca-produksi dilakukan dengan melakukan penyuntingan ulang terhadap rekaman siaran sebelum diunggah ke berbagai platform digital, seperti YouTube dan Instagram. Materi siaran kemudian dikemas kembali dalam bentuk potongan video pendek (short clips) yang

digunakan untuk keperluan promosi dan edukasi. Strategi ini tidak hanya memperpanjang masa konten, tetapi juga memperluas jangkauan audiens di luar waktu siaran utama.

Bentuk Adaptasi Media dan Teknologi

Transformasi digital yang dijalankan oleh Radio Mercury menggambarkan kemampuan media konvensional dalam menyesuaikan diri dengan ekosistem komunikasi modern (Apriyani, 2025). Pemanfaatan teknologi streaming, integrasi dengan media sosial, serta penerapan format hybrid menandaio perubahan fungsi radio sekedar penyampaian informasi menjadi wadah interaksi sosial dan sarana pemberdayaan komunitas. Melalui program hybrid talkshow UMKM, Radio Mercury berhasil memperluas jangkauan audiens sekaligus menyediakan ruang partisipatif bagi pelaku UMKM untuk membangun jaringan usaha. Proses adaptasi ini memperlihatkan adanya perubahan paradigma dari pola komunikasi satu arah menuju komunikasi interaktif yang terhubung dalam jaringan digital.

Dampak Program Terhadap Pemberdayaan UMKM

Program hybrid talkshow UMKM memberikan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterlihatan usaha sekaligus penguatan literasi digital para pelaku UMKM. Melalui kegiatan ini, mereka memperoleh kesempatan untuk mempelajari strategi pemasaran, teknik pengemasan produk, serta pentingnya membangun kehadiran di media sosial. Selain berfungsi sebagai wadah pembelajaran, program ini juga menjadi media promosi yang efektif karena menampilkan kisah keberhasilan pelaku usaha lokal yang mampu menginspirasi audiens lainnya. Dengan demikian, hybrid talkshow tidak hanya mempererat hubungan antara media dan komunitas, tetapi juga berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang berlandaskan pada pemanfaatan informasi.

Dalam Perspektif Ekologi Media

Dalam pandangan ekologi media yang dikemukakan oleh McLuhan, media dipahami sebagai sebuah lingkungan yang memengaruhi cara manusia berkomunikasi serta berinteraksi (Nurfiyadi & Pribadi, 2024). Pada konteks Radio Mercury, peralihan menuju format hybrid talkshow mencerminkan adanya perubahan lingkungan media yang semakin kompleks, interaktif, dan partisipatif.

Radio kini tidak hanya berperan sebagai saluran komunikasi satu arah, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial yang membentuk pola interaksi baru antara penyiar, narasumber, dan pendengar. Integrasi teknologi digital dalam sistem penyiaran menghadirkan ekosistem media yang dinamis, di mana batas antara media tradisional dan digital menjadi semakin samar (media convergence). Melalui program hybrid talkshow UMKM, Radio Mercury berhasil menerapkan prinsip-prinsip ekologi media dengan menciptakan keseimbangan antara teknologi, konten, dan manusia. Proses adaptasi ini menunjukkan bahwa radio mampu berevolusi menjadi media yang inklusif dan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital (Pangestu et al., 2024). Keberhasilan program hybrid talkshow UMKM didukung oleh inovasi format siaran, kolaborasi lintas divisi, serta pengembangan nilai sosial dan edukatif yang terus dilakukan melalui inovasi dan adaptasi berkelanjutan.

Penutup

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses produksi hybrid talkshow UMKM di Radio Mercury 96 FM Surabaya berjalan melalui tiga tahap yaitu dari pra-produksi, produksi, pasca-produksi yang

dilaksanakan secara terstruktur dan melibatkan kolaborasi tim penyiaran serta tim digital. Radio Mercury mampu mengadaptasi format siaran konvensional ke model hybrid dengan memanfaatkan media streaming dan media sosial untuk memperluas jangkauan audiens. Penerapan konsep hybrid menjadikan program ini bukan hanya ruang promosi bagi UMKM, tetapi juga sarana edukasi dan pemberdayaan. Secara keseluruhan, proses produksi berjalan efektif meskipun masih menghadapi kendala teknis dan keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian ini menunjukkan bahwa radio mampu tetap relevan di era melalui inovasi format dan integrasi lintas platform.

Namun dalam prakteknya memberikan pemahaman kepada stasiun radio mengenai bagaimana menggabungkan media digital ke strategi komunikasi yang selaras dengan kemajuan teknologi, pergeseran perilaku pendengar, dan perubahan dalam ekosistem media masa kini.

Rekomendasi teoritis untuk peneliti berikutnya yaitu menambah wawasan tentang ekologi media dalam produksi siaran radio hybrid dan dapat menjadi referensi bagi kajian di bidang komunikasi, khususnya terkait penggabungan media dan interaksi audiens dalam era digital.

Daftar Pustaka

- Apriyani, I. (2025). Menghadapi Dominasi Media Nasional: Strategi Transformasi yang Dijalankan oleh Media Radio Lokal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 07(2), 2.
- Inadjo, I. M., Mokalu, B. J., & Kandowangko, N. (2023). Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Journal Ilmiah Society*, 3(1), 1–7. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8077>
- Meisyaroh, S. (2014). Instant Messaging Dalam Perspektif Ekologi Media Dan Komunikasi. *Semiotika Jurnal Komunikasi*, 8(1), 118–130. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/961/851>
- Nurfiyadi, I. S., & Pribadi, M. A. (2024). Ekologi Media Sosial TikTok @Pandawaragroup. *Koneksi*, 8(2), 490–497. <https://doi.org/10.24912/kn.v8i2.27685>
- Pangestu, H. B., Yusuf, D., Sutisna, S., Handayanti, A., & Yulianita, N. (2024). Konvergensi Media Radio dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 10(1), 39–52. <https://doi.org/10.52434/jk.v10i1.3532>
- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas: Jurnal Ilmiah* ..., 08(1989), 5378–5392. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11671>
- Rafli, M., Rasyid, A., & Saifudin, W. (2024). ANALISIS KOMODIFIKASI PADA PROGRAM “ RUMAH UMKM ” DI RADIO MERCURY 96 FM SURABAYA. 9(14), 301–311.
- Simamora, N., & Saragih, F. V. J. (2021). Analisa Proses Produksi Program Siaran Berita Di Lpp (Lembaga Penyiaran Publik) Rri (Radio Republik Indonesia) Medan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pendengar. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 3(2), 271–279.